
JEKOBIS : Jurnal Ekonomi dan Bisnis

http://ejournal.ubibanyuwangi.ac.id/index.php/jurnal_jekobis

PENGARUH ALOKASI ANGGARAN DANA DESA (DD) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA WONOSOBO KECAMATAN SRONO KABUPATEN BANYUWANGI

Anggun Inditayani¹,
Nur Prassetyo²

Fakultas Ekonomi, Universitas Bakti Indonesia, Banyuwangi

Email: angguninditayani@gmail.com¹

Abstrak

Pengalokasian Dana Desa (DD) kepada Kabupaten/Kota berdasarkan jumlah desa dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis. Pembangunan di Desa Wonosobo dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat yang pada gilirannya di harapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui 1) alokasi anggaran dana desa dan, 2) pengaruh alokasi anggaran dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Wonosobo. Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive method*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 23 terdiri dari aparatur desa dan masyarakat Desa Wonosobo. Metode analisis data menggunakan deskriptif, perhitungan pengaruh alokasi anggaran dana desa dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda dengan bantuan program software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi anggaran Dana Desa (DD) Desa Wonosobo dialokasikan ke dalam lima parameter Hasil perhitungan mengenai pengaruh alokasi anggaran dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wonosobo, seluruh parameter atau variabel dependen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Wonosobo.

Kata Kunci: Dana Desa (DD), Kesejahteraan

Abstract

The budget allocation from the Village Fund (DD) will encourage the implementation of village autonomy, as well as an effort to empower the village government and village communities. Development in Wonosobo Village is carried out with the aim of improving the community's economy which in turn is expected to improve people's living standards. Based on this, the research aims to determine 1) the allocation of village fund budgets Village and, 2) the influence of village fund budget allocations on improving the welfare of the Wonosobo Village community. Determination of the research area using a purposive method. The sampling method used purposive sampling with a total sample of 23 consisting of village officials and the people of Wonosobo Village. The data analysis method uses descriptive, calculating the effect of village fund budget allocations using the Multiple Linear Regression method with the help of the SPSS software program. The results showed that the Village Fund (DD) budget allocation for Wonosobo Village was allocated into five parameters. The results of calculations regarding the effect of village fund budget allocation on the welfare of the Wonosobo Village community, all parameters or dependent variables do not significantly affect the level of community welfare in Wonosobo Village.

Keywords: Village Fund, Welfare

Pendahuluan

Desa menurut Bintarto dalam Nurcholis (2011:4) adalah suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiologis sosial ekonomi, politis dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain. Pemerintah Desa dalam menjalankan kebijakan memiliki beberapa sumber dana yang berasal dari pusat dan daerahnya masing-masing. Sumber pembiayaan pemerintah daerah terdiri dari 3 komponen besar, yaitu 1) Pendapatan Asli Daerah, yang meliputi Hasil pajak daerah, Hasil retribusi daerah, Hasil perusahaan daerah (BUMD), lain-lain hasil usaha daerah yang sah, 2) Pendapatan yang berasal dari pusat, meliputi sumbangan dari pemerintah, sumbangan-sumbangan lain yang diatur dengan peraturan perundang-undangan, 3) Pendapatan lain-lain yang sah.

Pendapatan yang berasal dari pusat merupakan cerminan atau indikator dari ketergantungan pendanaan pusat. Disamping itu besarnya dana dari pusat tersebut juga membawa konsekuensi kepada kebijakan proyek pemerintah pusat yang secara fisik implementasinya itu berada di daerah. Sehingga ada beberapa proyek pemerintah pusat yang dilaksanakan di daerah yang dibiayai oleh pemerintah pusat melalui APBN tetapi dana itu juga masuk dalam anggaran pemerintah daerah (APBD) (Suseno,2013).

Pemerintah Desa dalam menjalankan kebijakan memiliki beberapa sumber dana yang berasal dari pusat dan daerahnya masing-masing. Sumber dana yang berasal dari pusat disebut dengan Dana Desa (DD). Dana Desa hanya bisa digunakan oleh Pemerintah Desa dalam bentuk kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan dana yang berasal dari Daerah disebut dengan Alokasi Dana Desa (ADD).

Pengalokasian anggaran Dana Desa (DD) kepada Kabupaten atau Kota berdasarkan jumlah desa dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis. Dana Desa digunakan untuk mendanai keseluruhan kewenangan desa dengan prioritas untuk mendukung program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Pengelolaan Dana Desa dengan mengikutsertakan

masyarakat didalamnya diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyelewengan dan kebocoran dana selain itu pemerintah desa juga memerlukan gagasan dari masyarakat karena masyarakat desa dianggap lebih tahu apa yang mereka butuhkan dan pemerintah hanya memfasilitasi dan mendorong masyarakat desa dapat memberikan partisipasi agar Dana Desa yang dikelola sesuai dengan keinginan masyarakat.

Alokasi anggaran dana desa (DD) akan mendorong terlaksananya kegiatan otonomi desa, sekaligus sebagai upaya pemberdayaan pemerintah desa dan masyarakat desa. Program pelaksanaan pembangunan di Desa Wonosobo baik pembangunan fisik maupun pembangunan non-fisik dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang pada gilirannya di harapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Desa Wonosobo yang telah menerima anggaran Dana Desa dari pemerintah pusat agar memperhatikan setiap sudut pengelolaan Dana Desa, dimulai dari Dana Desa dikelola untuk apa atau prioritas penggunaan Dana Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) alokasi anggaran dana desa di Desa Wonosobo dan, 2) pengaruh alokasi anggaran dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Wonosobo.

Metode

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive method*. Daerah penelitian sengaja dipilih oleh peneliti di Desa Wonosobo, yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan observasi secara langsung pada Desa tersebut untuk mengetahui seberapa pengaruh kebijakan DD yang telah diimplementasikan pada Desa tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, skoring dan analitik. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kebijakan Dana Desa (DD) dan pengaruhnya dalam kesejahteraan masyarakat di Desa Wonosobo.

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 23 terdiri dari aparatur desa dan masyarakat Desa Wonosobo. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi,

wawancara, kuesioner, dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data menggunakan deskriptif, perhitungan pengaruh alokasi anggaran dana desa dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda dengan bantuan program software SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Desa Wonosobo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Alokasi Anggaran Dana Desa (DD) Desa Wonosobo dibagi dalam 5 parameter, dimana dalam setiap parameter terdapat bidang yang didalamnya juga terdapat indikator yang menunjang bidang-bidang tersebut. Parameter pengalokasian anggaran dana desa di Desa Wonosobo meliputi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pemberdayaan Masyarakat Desa, serta Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak Desa. Berikut merupakan pembahasan mengenai alokasi anggaran Dana Desa (DD) Desa Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

Alokasi Anggaran Dana Desa (DD) Desa Wonosobo Parameter Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Parameter Penyelenggaraan Pemerintah Desa dimaksud adalah kegiatan pemutakhiran data yang dilakukan untuk memperbaiki data kependudukan desa, yang bertujuan agar data pada titik validasi.

Tabel 1. Tahapan Alokasi Parameter Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

No.	Parameter Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Jumlah Anggaran
1	Pemutakhiran data Kependudukan dan Potensi Desa	6.000.000

Sumber : Pemerintah Desa Wonosobo, 2021

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa anggaran yang dialokasikan dari sumber Dana Desa (DD) Desa Wonosobo adalah sebesar Rp. 6.000.000. Biaya tersebut digunakan untuk kegiatan operasional selama dalam menjalankan

kegiatan pemutakhiran data yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

Alokasi Anggaran Dana Desa (DD) Parameter Pelaksanaan Pembangunan Desa

Parameter Pelaksanaan Pembangunan Desa terdiri dari beberapa bidang dan kegiatan yang dilakukan dalam pembangunan desa. Bidang-bidang tersebut meliputi bidang pendidikan, kesehatan, kawasan pemukiman dan bidang perhubungan, komunikasi dan informatika. Pada parameter pelaksanaan pembangunan desa pada bidang pendidikan, terdapat dua indikator yang dialokasikan ke dalam rencana kerja Pemerintah Desa Wonosobo. Indikator pertama yaitu tentang Penyelenggaraan PAUD/ TK/ TPA/ TKA/ TPQ/ Madrasah Non-Formal Milik Desa. Jumlah anggaran yang dialokasikan dalam indikator tersebut adalah sebesar Rp. 12.000.000. Indikator kedua bidang pendidikan dalam parameter pelaksanaan pembangunan desa di Desa Wonosobo adalah kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana PAUD/ TK/ TPA/ TKA/ TPQ/ Madrasah Non-Formal Milik Desa. Jumlah anggaran yang dialokasikan dalam indikator tersebut adalah sebesar Rp. 10.000.000 yang digunakan untuk rehabilitasi atap KB Mawar.

Pada parameter pelaksanaan pembangunan desa dalam bidang kesehatan, terdapat tujuh indikator yang dialokasikan ke dalam rencana kerja Pemerintah Desa Wonosobo. Indikator pertama yaitu tentang Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa (PKD)/Polindes Milik Desa. Jumlah anggaran yang digunakan dalam indikator tersebut adalah sebesar Rp. 58.800.000 untuk insentif kader posyandu balita, dan sebesar Rp. 29.400.000 untuk insentif kader posyandu lansia.

Pada parameter pelaksanaan pembangunan desa dalam bidang kawasan pemukiman, terdapat lima indikator yang dialokasikan ke dalam rencana kerja Pemerintah Desa Wonosobo. Indikator pertama yaitu tentang Pembangunan/ Rehabilitasi/ Peningkatan/ Pengerasan Jalan Lingkungan Permukiman/ Gang. Pada indikator tersebut terdapat lima sub indikator pembangunan pavingisasi jalan.

Pavingisasi pertama dilakukan pada jalan H. Wagiyo Jalan Menuju SD VIII Krajan Wetan RT 01/04. Pada lokasi tersebut alokasi anggaran yang dianggarkan adalah sebesar Rp. 51.271.000 dengan panjang jalan seluas 300 m². Lokasi pavingisasi kedua yaitu berada di jalan lanjutan Pak Wandu ke Barat Komis Kulon RT 2 RW 11. Besar alokasi anggaran yang dianggarkan untuk pavingisasi tersebut adalah sebesar Rp. 28.200.000 dengan panjang jalan seluas 160 m². Lokasi ketiga dalam kegiatan pavingisasi berada di jalan atau gang rumah Pak Sugi ke Timur Sumberwangi RT 03 RW 19. Jumlah alokasi anggaran yang dianggarkan pada kegiatan pavingisasi tersebut sebesar Rp. 57.770.000 dengan panjang jalan seluas 300 m². Lokasi pavingisasi keempat berada di jalan Mushola Jamiatus Sibiyon Komis Wetan RT 07/07. Jumlah alokasi anggaran yang dianggarkan pada lokasi tersebut adalah sebesar Rp. 10.578.000 dengan panjang jalan seluas 45 m², sedangkan untuk lokasi kelima dalam kegiatan pavingisasi terletak di jalan Mushola Tarbiyatul Atfal Krajan Wetan RT 03/01. Kegiatan pavingisasi yang berada di jalan tersebut dianggarkan sebesar Rp. 36.933.000 dengan panjang jalan seluas 75 m².

Pada parameter pelaksanaan pembangunan desa dalam bidang perhubungan, komunikasi, dan informatika terdapat dua indikator yang dialokasikan ke dalam rencana kerja Pemerintah Desa Wonosobo. Indikator pertama yaitu pembuatan rambu-rambu di jalan desa. Jumlah alokasi anggaran yang dianggarkan dalam indikator tersebut adalah sebesar Rp. 35.500.000. Indikator kedua dalam alokasi Dana Desa adalah anggaran yang dialokasikan untuk indikator penyelenggaraan informasi publik desa adalah sebesar Rp. 17.500.000 yang digunakan untuk pengadaan besi untuk baliho dan banner. Jumlah anggaran tersebut diperoleh dari besaran anggaran tiap buah yaitu sebesar Rp. 2.500.000 dan jumlah yang dibutuhkan sebanyak 7 buah, sehingga anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp. 17.500.000. Pembuatan besi untuk baliho dan banner bertujuan untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada masyarakat mengenai pelayanan maupun keuangan di Desa Wonosobo.

Alokasi Anggaran Dana Desa (DD) Parameter Pembinaan Kemasyarakatan Desa

Parameter pembinaan kemasyarakatan berisi bidang dan kegiatan untuk meningkatkan peran serta kesadaran masyarakat desa yang mendukung proses pembangunan desa. Parameter pembinaan kemasyarakatan desa mencakup beberapa bidang diantaranya 1) Bidang ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat, 2) Bidang kebudayaan dan keagamaan; 3) Bidang kepemudaan dan olahraga; 4) Bidang kelembagaan masyarakat.

Pada parameter pembinaan kemasyarakatan untuk bidang ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat terdapat tiga indikator yang dialokasikan dalam menunjang kegiatan pembinaan kemasyarakatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Wonosobo. Indikator pertama yaitu mengenai penguatan dan Penguatan dan Peningkatan Kapasitas Tenaga Keamanan/Ketertiban oleh Pemerintah Desa (Satlinmas desa). Pada indikator tersebut besar alokasi anggaran yang digunakan yaitu sebesar Rp. 4.575.000 untuk pembinaan satgas Linmas. Indikator kedua untuk bidang ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat. Pada parameter pembinaan masyarakat yaitu dialokasikan pada koordinasi pembinaan ketentraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat dengan anggaran sebesar Rp. 5.512.500 untuk sosialisasi pembinaan ketentraman desa. Indikator ketiga pada parameter pembinaan kemasyarakatan untuk bidang ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat alokasi anggaran yang digunakan yaitu indikator Penyediaan Pos Kesiapsiagaan Bencana Skala Lokal Desa. Pada indikator penyediaan pos kesiapsiagaan bencana skala lokal di Desa, besar anggaran yang dianggarkan pada kegiatan tersebut adalah sebesar Rp. 19.600.000 untuk digunakan dalam pembentukan Pos Jaga.

Pada parameter pembinaan kemasyarakatan Desa untuk bidang kebudayaan dan keagamaan terbagi dalam tiga indikator. Indikator pertama yaitu penyelenggaraan festival kesenian, adat/kebudayaan, dan keagamaan. Pada indikator tersebut terdapat tiga sub indikator yang dialokasikan ke dalam anggaran yaitu

peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW. Pada sub indikator tersebut menyerap anggaran sebesar Rp. 8.225.000, selain itu jenis kegiatan lain yaitu kegiatan peringatan Ider Bumi atau 1 Muharrom dengan besaran alokasi anggaran yang digunakan adalah sebesar Rp. 35.000.000, dan juga untuk kegiatan peringatan 17 Agustus 1945 atau hari kemerdekaan menyerap anggaran Dana Desa (DD) sebesar Rp. 15.000.000. Indikator kedua untuk bidang kebudayaan dan keagamaan pada parameter pembinaan kemasyarakatan desa adalah Pembangunan/ Rehabilitasi/ Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebudayaan/ Rumah Adat/ Keagamaan Milik Desa. Pada parameter tersebut jumlah anggaran yang dianggarkan dalam kegiatan tersebut adalah sebesar 10.500.000 untuk kegiatan pengadaan perlengkapan pemandian jenazah. Indikator ketiga dari bidang kebudayaan dan keagamaan pada parameter pembinaan kemasyarakatan desa yaitu dilakukan kegiatan pembuatan film pendek atau dokumenter desa. Pembuatan film pendek dokumenter bertujuan untuk menyebarkan informasi-informasi yang berkaitan dengan Pemerintah Desa melalui dunia media sosial. Besaran anggaran yang dialokasikan dalam pembuatan film pendek dokumenter desa adalah sebesar Rp. 10.000.000.

Alokasi anggaran Dana Desa (DD) parameter pembinaan kemasyarakatan Desa untuk bidang kepemudaan dan olahraga dapat diketahui bahwa indikator bidang tersebut meliputi pembinaan karang taruna atau klub kepemudaan atau klub olahraga dengan besaran anggaran yang dialokasikan adalah sebesar Rp. 3.850.000 yang digunakan dalam kegiatan pembinaan Karang Taruna atau organisasi kepemudaan yang ada di Desa Wonosobo. Bidang kelembagaan kemasyarakatan pada parameter pembinaan kemasyarakatan desa terdapat tiga indikator kegiatan yang dialokasikan untuk dilakukan dalam pembinaan. Indikator pertama yaitu Pembinaan LKMD/LPM/LPMD. Pada indikator tersebut besar alokasi anggaran yang digunakan dalam kegiatan yaitu sebesar Rp. 8.910.000.

Indikator kedua untuk bidang pembinaan kemasyarakatan desa untuk bidang kelembagaan masyarakat adalah kegiatan

pelatihan pembinaan lembaga kemasyarakatan dengan jumlah alokasi anggaran sebesar Rp. 7.175.000 yang digunakan untuk kegiatan pembinaan badal mayit. Indikator ketiga pada parameter pembinaan kemasyarakatan desa untuk bidang kelembagaan masyarakat yaitu Pembinaan Masyarakat atau Keluarga Miskin. Besar anggaran yang dialokasikan untuk indikator tersebut adalah sebesar Rp. 9.600.000 yang digunakan untuk Insentif atau Honor Satgas Pemburu Kemiskinan.

Alokasi Anggaran Dana Desa (DD) Parameter Pemberdayaan Kemasyarakatan Desa

Pada parameter Pemberdayaan Kemasyarakatan Desa terdapat lima indikator kegiatan yang ada pada parameter pemberdayaan masyarakat untuk bidang peningkatan kapasitas aparatur desa. Indikator pertama dalam alokasi anggaran dana desa adalah kegiatan peningkatan kapasitas perangkat desa. Besar anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan peningkatan kapasitas perangkat desa adalah sebesar Rp. 5.870.000 untuk kegiatan peningkatan Bimtek Perangkat Desa, dan sebesar Rp. 3.485.000 untuk kegiatan peningkatan kapasitas BPD. Indikator kedua untuk bidang peningkatan aparatur desa pada parameter pemberdayaan masyarakat adalah pelatihan atau penyuluhan pemberdayaan perempuan. Jumlah anggaran yang dialokasikan untuk indikator tersebut adalah sebesar Rp. 2.775.000 yang digunakan untuk peningkatan kapasitas Dasawisma. Indikator ketiga pada parameter pemberdayaan masyarakat desa untuk bidang peningkatan kapasitas aparatur desa adalah pelatihan dan penguatan penyandang Difabel (penyandang disabilitas). Bentuk dalam kegiatan tersebut adalah pengadaan kursi roda untuk para difabel dengan jumlah alokasi anggaran sebesar Rp. 2.000.000. Indikator keempat pada parameter pemberdayaan masyarakat desa untuk bidang peningkatan kapasitas aparatur desa adalah kegiatan peningkatan kapasitas kelompok pemerhati dan perlindungan anak lainnya dengan anggaran sebesar Rp. 3.000.000.

Alokasi Anggaran Dana Desa (DD) Desa Wonosobo
Parameter Penanggulangan Bencana, Keadaan
Darurat dan Mendesak Desa

**Pengaruh Alokasi Anggaran Dana Desa Desa
Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten
Banyuwangi**

**Tabel 2. Tahapan Alokasi Anggaran Dana Desa
(DD) Parameter Penanggulangan
Bencana, Keadaan Darurat dan
Mendesak Desa**

No.	Parameter Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak Desa	Jumlah Anggaran
Bidang Keadaan Mendesak		
1	BLT DD	252.000.000
2	Sembako	8.950.000

Sumber : Pemerintah Desa Wonosobo, 2021

Alokasi anggaran dana desa untuk parameter penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak desa dilakukan kedalam dua indikator, yaitu kegiatan BLTDD dan Sembako. Pada indikator BLTDD alokasi anggaran yang terserap adalah sebesar Rp. 252.000.000 yang diperoleh dari jumlah orang yang menerima bantuan sebanyak 70 dengan besar bantuan yang diterima dalam tiap orang adalah sebesar Rp. 300.000 dalam setiap bulan selama satu tahun.

Berdasarkan pembahasan dari parameter-parameter alokasi anggaran Dana Desa (DD) diatas, dapat dijelaskan bahwa besar anggaran Dana Desa (DD) untuk Desa Wonosobo secara keseluruhan adalah sebesar Rp. 1.225.681.000 yang dialokasikan ke dalam lima parameter kegiatan dengan rincian untuk parameter penyelenggaraan pemerintahan desa sebesar Rp. 6.000.000. Parameter kedua yaitu pelaksanaan pembangunan desa menyerap anggaran Dana Desa (DD) sebesar Rp. 708.256.000. Pada aparameter ketiga yaitu pembinaan kemasyarakatan desa, menyerap anggaran dana desa sebesar Rp. 208.345.000. Parameter keempat yaitu pemberdayaan masyarakat desa menyerap anggaran dana desa sebesar Rp. 42.130.000, dan untuk parameter penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak desa menyerap anggaran dana desa sebesar Rp. 260.950.000, sehingga secara keseluruhan anggaran Dana Desa (DD) Desa Wonosobo telah terserap ke dalam alokasi kegiatan atau program yang telah direncanakan sesuai dengan alokasi anggaran yang disusun.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil *output* Grafik Normal P-Plot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuto garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *output* Scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas sehingga di dalam model tidak terdapat kesamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (tidak ada indikasi Heteroskedastisitas).

3) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai dW sebesar 1,968 sedangkan berdasarkan tabel dW dengan taraf nyata 5% diketahui dL dan dU pada $k=5$ dan $n=23$ adalah sebesar 0,8949 dan 1,9400. Nilai dW sebesar 1,968 berada diantara dU dan $(4-dU)$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Multikolinearitas

- Nilai *tolerance* semua variabel bebas $> 0,10$
- Nilai VIF semua variabel bebas < 10

Berdasarkan nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui gambaran penyelenggaraan pemerintah desa (X_1), pelaksanaan pembangunan desa (X_2), pembinaan kemasyarakatan desa (X_3), pemberdayaan masyarakat desa (X_4), dan penanggulangan bencana, keadaan darurat (X_5).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4,805	18,644	
	Pelaksanaan_Pembangunan_Desa	,136	,378	,057
	Pembinaan_Kemasyarakatan_Desa	,370	,210	,536
	Pemberdayaan_Masyarakat_Desa	,274	,309	,283

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2022.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui persamaan regresi linier bergandanya, yaitu:
 $Y = 4.805 + 0.00X_1 + 0.136X_2 + 0.370X_3 + 0.274X_4 + 0.00X_5 + e$

Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa :

1. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel penyelenggaraan pemerintahan adalah 0,00. Nilai tersebut dikarenakan jumlah indikator dalam pelaksanaan tidak berpengaruh besar dalam parameter kesejahteraan masyarakat.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pelaksanaan pembangunan desa adalah 0.136, yakni bernilai positif dengan tingkat signifikansi 0.722 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel pelaksanaan pembangunan desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pembinaan kemasyarakatan desa adalah 0,370, yakni bernilai positif dengan tingkat signifikansi 0,094 yang lebih besar dari 0.05 berarti bahwa pada variabel pembinaan kemasyarakatan desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

4. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pemberdayaan masyarakat desa adalah 0.274, yakni bernilai positif dengan tingkat signifikansi 0,386 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel pemberdayaan masyarakat desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
5. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel penanggulangan bencana, keadaan darurat adalah 0,00. Nilai tersebut dikarenakan jumlah indikator dalam pelaksanaan tidak berpengaruh besar dalam parameter kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa seluruh variabel independen Alokasi Anggaran Dana Desa (DD) tidak berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan asumsi masyarakat mengenai kesejahteraan hanya dikur dengan tingkat pendapatan. Asumsi tersebut sejalan dengan teori kesejahteraan menurut Magrabi *et al.* (1991), kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sehat, nyaman dan senang dari konsumsi barang dan pelayanan.

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	128,850	14,681	,000 ^b
	Residual	55,585		
	Total	184,435		

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Ini berarti hasil uji F menunjukkan variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wonosobo Kecamatan Srono pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. *Range* nilainya adalah 0 sampai 1, apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya apabila R^2 besar (mendekati nilai 1) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,699	,651	1,968

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil dari analisis regresi keseluruhan. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.699 atau 69.9%, angka ini mengidentifikasi bahwa Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonosobo (Y) dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu penyelenggaraan pemerintah (X1), pelaksanaan pembangunan desa (X2), pembinaan kemasyarakatan desa (X3), pemberdayaan masyarakat desa (X4), dan penanggulangan bencana, keadaan darurat (X5) sebesar 69.9%, sedangkan sisanya yaitu 30.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan tentang pengaruh alokasi anggaran dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wonosobo dapat disimpulkan bahwa kelima parameter yaitu parameter penyelenggaraan pemerintahan, parameter pelaksanaan masyarakat desa, parameter pembinaan kemasyarakatan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan penanggulangan bencana,

keadaan darurat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat penilaian masyarakat mengenai variabel kesejahteraan. Mayoritas masyarakat di Desa Wonosobo menilai tingkat kesejahteraan masyarakat dinilai dari tingkat ekonominya saja, sedangkan parameter-parameter yang dialokasikan dalam anggaran dana desa hanya terserap oleh masyarakat umum saja, sedangkan masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan sebagian masih belum terjangkau.

Kesimpulan

Alokasi Anggaran Dana Desa (DD) Desa Wonosobo dialokasikan ke dalam lima parameter yaitu parameter penyelenggaraan pemerintahan, parameter pelaksanaan masyarakat desa, parameter pembinaan kemasyarakatan desa, pemberdayaan masyarakat, dan penanggulangan bencana, keadaan darurat. Masing-masing parameter terdapat indikator pengalokasian dana yang digunakan dalam setiap parameter kegiatan.

Hasil perhitungan mengenai pengaruh alokasi anggaran dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wonosobo, seluruh parameter atau variabel dependen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

Daftar Referensi

- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kedua*. Yogyakarta. Penerbit Universitas Diponegoro.

Magrabi FM, Chung D, Cha SS, dan Yang S. 1991. *The Economics of Household Consumption*. Praeger Publishers : New York.

Suseno, F. M. 2013. *Dari Mao ke Marcuse : Percikan Filsafat Pasca-Lenin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.